

## MODEL KOMUNIKASI PASUTRI JAWA

Moh. Toriqul Chaer

STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi

toriqul\_74@yahoo.com

**Abstract:** Penelitian ini memberikan tawaran model kajian integrasi studi komunikasi dan perilaku untuk memahami fenomena kehidupan pasangan suami-istri pada masyarakat Jawa atas modernitas budaya dan teknologi. Model kajian psiko-sosial, memperhatikan setting sosial masyarakat pada proses pola/bentuk komunikasi pada pasutri Jawa. Proposisi yang ditawarkan dalam studi ini adalah bahwa; komunikasi yang dilakukan pasutri, dapat diartikan sebagai sejumlah harapan bagi perilaku mereka didasarkan pada pola interaksi yang mereka lakukan; Kualitas dan keaslian hubungan pada pasutri dapat diramalkan melalui pengetahuan dan keadaan pribadi pasangan (komunikatif); Perilaku pasangan yang datang dari pengaruh internal ataupun eksternal akan memberikan pengaruh terhadap perilaku terhadap pasangannya; pasangan pasutri secara tidak sadar terlibat dalam struktur ruang atau jarak fisik dengan pasangannya sebagai sesuatu keteraturan, tertib pergaulan setiap harinya; pasutri memandang hubungannya dengan pasangannya sebagai keseimbangan antara biaya-imbalance dalam hubungan tersebut, jenis hubungan dan kesempatan untuk menjalin hubungan yang lebih baik dengan orang lain.

**Kata kunci:** Dinamika, Komunikasi Diadik, Suami-Istri, Jawa.

### PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu hubungan kontak antara manusia baik individu maupun berkelompok. Menurut Hovland<sup>1</sup>; Wahlström<sup>2</sup>; Mills and Pace<sup>3</sup>, komunikasi merupakan proses seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya. Secara emosional, komunikasi antarpribadi sangat efektif dalam membangun hubungan dengan orang lain. Komunikasi antarpribadi menurut Devito<sup>4</sup> adalah proses

<sup>1</sup> Carl I. Hovland, Irving L. Janis, Harold H. Kelley, *Communication And Persuasion: Psychological Studies Of Opinion Change*. Review By: Matilda White Riley, *American Sociological Review* Vol. 19, No. 3 (Jun., 1954), Pp. 355-357

<sup>2</sup> Ninni Wahlström, *Learning To Communicate Or Communicating To Learn? A Conceptual Discussion On Communication, Meaning, And Knowledge*, *Journal Journal Of Curriculum Studies*, Volume 42, 2010 - Issue 4

<sup>3</sup> Gordon E. Mills and R. Wayne Pace, *What Effects Do Practice and Video Feedback Have on the Development of Interpersonal Communication Skills?*, *Journal of Business Communication*, March 1989; vol. 26, 2: pp. 159-176.

<sup>4</sup> Joseph A. Devito, *The Interpersonal Communication Book*, 11th.Ed., (Boston: Pearson Education, 2007), p. 78. Schiau (2012) dalam ulasannya berpendapat *The Interpersonal Communication Book* sebagai buku teks yang komprehensif, tidak secara ekstensif menjelaskan keterkaitan pada semua aspek, pemicu, konteks dan efek dari komunikasi interpersonal. Meskipun demikian, terdapat indikator bagaimana masing-masing unit pada akhirnya terhubung dalam bentuk praktikal, lihat Ioana Schiau, *Review of The Interpersonal Communication Book*, 13th edition by Joseph A. Devito, New York: Pearson, 2012, 432 pages, *Romanian Journal of Communication and Public Relations*, Vol 15, No 3 (2013)

pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan berapa umpan balik seketika. Komunikasi *interpersonal* atau komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dari suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (*feed back*).<sup>5</sup> Lebih lanjut De Vito, menyatakan ada 5 ciri-ciri komunikasi antarpribadi yaitu *openness* (keterbukaan), *emphaty* (empati), *supportiveness* (dukungan), *positiveness* (rasa positif), dan *equality* (kesamaan). Adanya komunikasi antarpribadi tercipta hubungan yang intim, salah satunya komunikasi dalam hubungan perkawinan. Montgomery (1981)<sup>6</sup> menambahkan, *quality communication is central to quality marriage*.

Data Dirjen Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung RI, di tahun 2010 lembaga ini mencatat 285.184 kasus perceraian, angka tersebut menunjukkan angka perceraian yang tertinggi sejak 5 tahun terakhir.<sup>7</sup> Sedangkan kasus perceraian di Jawa Timur menjadi angka tertinggi se-Indonesia karena menyumbang 47 persen dari kasus perceraian di Tanah Air.<sup>8</sup> Ngawi tercatat sebagai Kabupaten dengan angka perceraian sebanyak 1.600 kasus perceraian. Meskipun jumlah tersebut cukup besar, namun jika dibandingkan dengan tahun lalu, jumlah itu masih lebih sedikit. Jumlah tersebut turun jika dibandingkan dengan jumlah kasus yang ditangani pada tahun 2013 yang mencapai sekitar 2.000 kasus.<sup>9</sup>

Melihat data diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas hubungan suami-istri di Jawa Timur mengalami penurunan yang signifikan. Salah satu faktor kehidupan berkeluarga bergantung pada aspek komunikasi. Penyesuaian dan komunikasi merupakan dua hal yang inheren dan saling melengkapi. Pada dasarnya penyesuaian adalah proses komunikasi seperti diungkapkan Calhoun dan Acocella<sup>10</sup>: *adjustment is the continous interaction that we carry on with ourselves, with other people, and with our world*.

Hasil penelitian Defrain dan Olson<sup>11</sup> menyimpulkan bahwa 90% pasangan suami istri merasa bahagia dalam hubungannya dengan berkomunikasi satu dengan lainnya sehingga mereka dapat merasakan dan mengerti keinginan dan perasaan pasangan, dan

<sup>5</sup> W. A. Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara), Hal.8

<sup>6</sup> Barbara M. Montgomery, *The Form and Function of Quality Communication in Marriage, Family Relations*, Vol. 30, No. 1 (Jan., 1981), pp. 21-30 diakses <http://www.jstor.org/stable/584231>

<sup>7</sup> <http://News.Detik.Com/Read/2011/08/04/124446/1696402/10/Tingkat-Perceraian-Di-Indonesia-Meningkat> diakses Pada Tanggal 5 September 2016

<sup>8</sup> "Dalam Lima Tahun Terakhir, Jatim Menjadi The Best (Terbaik) Tapi Dalam Perceraian," Demikian Kata Konsultan Pernikahan Dan Masalah Keluarga Dr Hj Hasniah Msi Dalam Seminar Pernikahan Pada Pameran Bakohumas Nasional 2015 Di Surabaya, Di Akses Pada [Http://Www.AntaraneWS.Com/Berita/530216/Perceraian-Di-Jatim-Jadi-Tertinggi-Se-Indonesia](http://Www.AntaraneWS.Com/Berita/530216/Perceraian-Di-Jatim-Jadi-Tertinggi-Se-Indonesia).

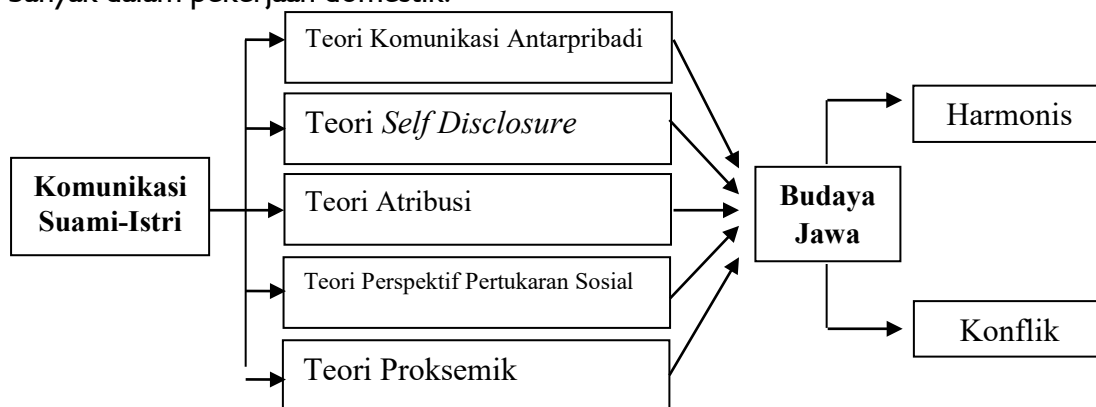
Sebagaimana dilansir Oke.News.Com. Diberitakan Angka Perceraian Di Jawa Timur Cukup Tinggi. Tahun 2015 Ini Diperkirakan Mencapai 100 Ribu Kasus. Jumlah Ini Meningkat Dibanding Tahun 2014 Sebanyak 81.627 Kasus Diakses [Http://News.Okezone.Com/Read/2015/08/20/519/1199755/Angka-Perceraian-Di-Jawa-Timur-Capai-100-Ribu-Kasus](http://News.Okezone.Com/Read/2015/08/20/519/1199755/Angka-Perceraian-Di-Jawa-Timur-Capai-100-Ribu-Kasus) Pada Tanggal 9 September 2016

<sup>9</sup> [Http://Regional.Kontan.Co.Id/News/Wow-Ada-1600-Gugatan-Cerai-Di-Ngawi-Selama-2014](http://Regional.Kontan.Co.Id/News/Wow-Ada-1600-Gugatan-Cerai-Di-Ngawi-Selama-2014), Diakses Pada Tanggal 6 September 2016.

<sup>10</sup> J.F. Calhoun And Acocella, J.R., *Psychology Of Adjustement And Human Relationships*. Third Edition, (New York: Mcgraw-Hill Publishing, 1990), p. 205

<sup>11</sup> Olson, D.H., DeFrain, J. (2006). *Marriages & Families; Intimacy, Diversity, And Strengths*, Fifth Edition. New York: McGraw-Hill.

apabila terdapat suatu perbedaan atau masalah dapat diselesaikan dengan saling berkomunikasi. Di sisi lain, seiring dengan pesatnya pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang terjadi dalam beberapa dekade ini membuat banyak wanita (istri) yang turut bekerja di dalam (privat) maupun di luar rumah (publik). Hal inilah yang mendorong pergeseran adanya perempuan memiliki kuasa dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan keputusan-keputusan penting keluarga. Penelitian yang dilakukan Blumstein dan Schwartz<sup>12</sup>; Tichenor<sup>13</sup> tentang *marital power* menduga bahwa pendapatan perempuan dapat meningkatkan kontrol perempuan dalam hal penggunaan uang dalam keluarga dan laki-laki merespon karir istri dengan melibatkan diri lebih banyak dalam pekerjaan domestik.



Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui dinamika komunikasi pasutri Jawa dalam perkawinan, dengan mempertimbangkan penyerapan nilai-nilai lokal budaya Jawa dalam perilaku komunikasi yang dilakukan. Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi pada bidang psikologi sosial, khususnya mengenai komunikasi interpersonal pasutri. Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai bahan masukan bagi orang-orang yang akan menempuh bahtera rumah tangga maupun yang sudah membentuk rumah tangga, diharapkan melalui penelitian ini pasangan suami istri dapat mempertahankan hubungan rumah tangga yang harmonis melalui komunikasi interpersonal.

## LITERATUR REVIEW

Tili & Barker<sup>14</sup>; Worthington, Griffin, Berry<sup>15</sup>; Williamson<sup>16</sup>; Pace, Shafer, Jensen and Larson<sup>17</sup>, meneliti tentang komunikasi dalam perkawinan. Persepsi efektivitas,

<sup>12</sup> Blumstein, Pepper Schwartz, American Couples: Money, Work, Sex, Reviewed work by: Francesca M. Cancian, *American Journal of Sociology*, Vol. 90, No. 3 (Nov., 1984), pp. 669-671

<sup>13</sup> Veronica Tichenor, Maintaining Men's Dominance: Negotiating Identity and Power When She Earns More, *Sex Roles*, August 2005, Volume 53, Issue 3, pp 191-205

<sup>14</sup> Tiffany R. Tili & Gina G. Barker, Communication in Intercultural Marriages: Managing Cultural Differences and Conflicts, *Southern Communication Journal*, Volume 80, 2015 - Issue 3

<sup>15</sup> Everett L. Worthington, Brandon J. Griffin, Jack W. Berry, Forgiveness-Reconciliation and Communication-Conflict-Resolution Interventions Versus Retested Controls in Early Married Couples, *American Psychological Association*, 2015

kompetensi komunikasi yang digunakan sebagai upaya terapeutik perkawinan. Hasil temuan menunjukkan bahwa komunikasi dipengaruhi oleh pertumbuhan pribadi, kesediaan memahami bahasa dan perbedaan gaya komunikasi konteks-tinggi dan konteks-rendah, termasuk didalamnya adanya afiliasi kultural.

Fincham<sup>18</sup>; Sihombing<sup>19</sup>; Neff and Karney<sup>20</sup>, meneliti tentang atribusi dan konflik perkawinan yang berdampak dan memiliki efek merugikan pada kesehatan mental, fisik, dan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya unsur superioritas tunggal pada konflik perkawinan tergambar secara jelas pada masing-masing peranan dalam perkawinan.

Zhu, Konrad & Jiao<sup>21</sup>; Reeck, Ames, and Ochsner<sup>22</sup>; Sherman and Morley<sup>23</sup>; Fitzsimons, Finkel<sup>24</sup>; Munsch<sup>25</sup>; Yulianti<sup>26</sup> meneliti tentang konsekuensi kontrak psikologis dalam perkawinan. Lembaga perkawinan, difahami oleh para pasangan sebagai entitas mewujudkan kebahagiaan bersama dalam berbagai aspek, termasuk pemenuhan kebutuhan materiil dan biologis. Kesenjangan status diantara pasangan adanya material-

---

<sup>16</sup> Hannah C. Williamson, Effects of relationship education on couple communication and satisfaction: A randomized controlled trial with low-income couples, *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, Online First Publication, October 26, 2015; <http://dx.doi.org/10.1037/ccp0000056>

<sup>17</sup>Garrett T Pace, Kevin Shafer, Todd M Jensen and Jeffrey H Larson, Stepparenting Issues And Relationship Quality: The Role Of Clear Communication, *Journal of Social Work*; DOI: 10.1177/1468017313504508; published online 2 October 2013

<sup>18</sup> Frank D. Fincham, Attribution Processes in Distressed and Nondistressed Couples:2. Responsibility for Marital Problems, *Journal of Abnormal Psychology*, 1985, Vol. 94, No. 2, 183-190, p. 183-190; Frank D. Fincham, F.Giorgiapaleari, And Camilloregalia, Forgiveness In Marriage: The Role Of Relationship Quality, Attributions, And Empathy, *Personal Relationships*, 9 (2002), 27-37; Frank D. Fincham, F.Giorgiapaleari, And Camilloregalia, Forgiveness In Marriage: The Role Of Relationship Quality, Attributions, And Empathy, *Personal Relationships*, 9 (2002), 27-3; Frank D. Fincham, F.Giorgiapaleari, And Camilloregalia, Forgiveness In Marriage: The Role Of Relationship Quality, Attributions, And Empathy, *Personal Relationships*, 9 (2002), 27-37. Frank D. Fincham, Marital Conflict: Correlates, Structure, and Context, *Journal of Marriage and Family*, Volume 76, Issue 1, Version of Record online: 13 Januari 2014.

<sup>19</sup> Sabethia Maristhella Cessy Sihombing, Gambaran Pola Komunikasi Dalam Penyelesaian Konflik Pada Wanita Indonesia Yang Menikah Dengan Pria Asing (Barat), Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara, 2012

<sup>20</sup> Lisa A. Neff, Benjamin R. Karney , How Does Context Affect Intimate Relationships? Linking External Stress and Cognitive Processes Within Marriage, *Personality And Social Psychology Bulletin*, Vol. 30 No. 2, February 2004 134-148, DOI: 10.1177/0146167203255984

<sup>21</sup> Yunxia Zhu, Alison M. Konrad & Hao Jiao, Violation And Activation Of Gender Expectations: Do Chinese Managerial Women Face A Narrow Band Of Acceptable Career Guanxi Strategies?, *Springer Science +Business Media*, New York 2015

<sup>22</sup> Crystal Reeck, Daniel R. Ames, and Kevin N. Ochsner Feature Review The Social Regulation of Emotion: An Integrative, Cross-Disciplinary Model, *Trends in Cognitive Sciences*, January, 2016, Vol. 20, No. 1; <http://dx.doi.org/10.1016/j.tics.2015.09.003>

<sup>23</sup> Ultan P. Sherman and Michael J. Morley, On the Formation of The Psychological Contract: A Schema Theory Perspective, *Group & Organization Management*, 2015, Vol. 40(2), p. 160-192

<sup>24</sup> Ráinne M. Fitzsimons, Eli J. Finkel. Transactive Goal Dynamics, *American Psychological Association*, 2015, Vol. 122, No. 4

<sup>25</sup> Christin L. Munsch, Her Support, His Support: Money, Masculinity, and Marital Infidelity, *American Sociological Review*, 2015, Vol. 80(3) 469 -495; DOI: 10.1177/0003122415579989

<sup>26</sup> Nova Yulianti, Pemaknaan, Penyesuaian, Dan Komunikasi Dalam Perkawinan Pada Dosen Perempuan, *Jurnal Mimbar*, Vol. 28, No. 2 (Desember, 2012): 145-156



power dan bergesernya dominasi laki-laki pada ruang publik, berpotensi menimbulkan relasi-kuasa atas pasangan.

Igbo, Grace and Christiana<sup>27</sup>, meneliti tentang hubungan antara durasi perkawinan, ciri kepribadian, gender dan konflik strategi resolusi dari pasangan di Makurdi, Nigeria. Hasil penelitian mengindikasikan interaktif hubungan yang signifikan antara durasi perkawinan, ciri-ciri kepribadian, gender dan konflik strategi resolusi dari pasangan. Rekomendasi yang dianjurkan bahwa konselor harus mempertimbangkan interaksi durasi perkawinan, ciri-ciri kepribadian dan gender ketika masalah konflik dalam perkawinan muncul dengan harapan dapat memberikan perspektif, membantu pasangan dalam mengadopsi solusi pemecahan strategis.

### KOMUNIKASI ANTARPRIBADI (INTERPERSONAL)

Joseph A. De Vito dalam *"The Interpersonal Communication Book"* sebagai: "Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika" (*The process of sending and receiving messages between two person, or among a small groups of persons, with some effect and some immediate feedback*).<sup>28</sup> Budyatna dan Ganiem<sup>29</sup> berpendapat komunikasi antarpribadi, hubungan dapat diartikan sebagai sejumlah harapan yang dua orang miliki bagi perilaku mereka didasarkan pada pola interaksi mereka. Hubungan antarpribadi dapat didefinisikan sebagai serangkaian interaksi antara dua individu yang saling kenal satu sama lain. Hubungan yang baik adalah dimana interaksi-interaksi sifatnya memuaskan dan sehat bagi mereka yang terlibat interaksi tersebut.

**Proposisi I.** Komunikasi yang dilakukan pasutri, dapat diartikan sebagai sejumlah harapan bagi perilaku mereka didasarkan pada pola interaksi yang mereka lakukan

### Teori *Self Disclosure*

*Self disclosure* merupakan tindakan untuk mengungkapkan tentang bagaimana kita berinteraksi dengan orang terhadap situasi yang terjadi saat ini, dan memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan, yang dapat menjelaskan reaksi yang kita perbuat saat ini. Kepuasan perkawinan adalah suatu pengalaman subjektif, perasaan dan sikap yang didasarkan pada faktor dalam diri individu yang mempengaruhi kualitas yang dirasakan dari interaksi dalam perkawinan.<sup>30</sup> Kepuasan perkawinan menjadi hal yang

<sup>27</sup> Happiness Ihuoma Igbo, Awopetu Ronke Grace, Ekoja Okwori Christiana, Relationship between Duration of Marriage, Personality Trait, Gender and Conflict Resolution Strategies of Spouses, *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Volume 190, 21 May 2015, Pages 490-496

<sup>28</sup> Joseph A. Devito, *The Interpersonal Communication Book*, 11th.Ed. , Boston: Pearson Education, 2007, p. 4

<sup>29</sup> Muhammad Budyatna & Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 36. Menggunakan dimensi-dimensi tersebut di atas, Fitzpatrick (1988) menjelaskan tiga tipe dasar mengenai hubungan pasangan perkawinan yang langgeng yang dinamakan sebagai tradisional, bebas, dan tersendiri, lihat Fitzpatrick, M.A., *Between Husbands And Wives*, (Beverly Hills, CA. Sage, 1988), p. 78-79.

<sup>30</sup> Lihat Pinsof, W. M. & Jay, L.L., *Family Psychology The Art of The Science*, (New York: Oxford University Press, 2005)



penting karena tidak adanya kepuasan perkawinan menyebabkan perceraian, konflik dan lain-lain. Salah satu dari kualitas yang dapat membangun kepuasan perkawinan adalah *self-disclosure*. *Self-disclosure* menjadi kunci utama komunikasi yang membantu kepuasan perkawinan. *Self-disclosure* keterbukaan pasangan mengenai sesuatu tentang diri sendiri baik pikiran maupun perasaan. Hal ini di perkuat dengan penelitian Hendrick<sup>31</sup> yang menyebutkan salah satu variabel yang berhubungan dengan kepuasan perkawinan adalah *self-disclosure*. Disamping itu menurut Duck dan Saint<sup>32</sup> Kualitas dan keaslian hubungan antarpribadi dapat diramalkan melalui pengetahuan dan keadaan pribadi komunikasi. Dengan mengetahui pribadi komunikasi dan perkembangan hubungan antarpribadi yang dia lakukan, maka kita dapat mengetahui apakah hubungan antarpribadi yang sedang dilakukan itu asli atau semu.

**Proposisi 2:** Kualitas dan keaslian hubungan pada pasutri dapat diramalkan melalui pengetahuan dan keadaan pribadi pasangan

### Teori Atribusi

Heider dalam Luthans<sup>33</sup>, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Selanjutnya Heider<sup>34</sup> mengatakan; jika anda melihat perilaku orang lain, maka anda harus melihat sebab tindakan seseorang. Dengan demikian anda sebagai pihak yang memulai komunikasi harus mempunyai kemampuan untuk memprediksi perilaku seperti yang tampak di depan anda.

**Proposisi 3:** Perilaku pasangan yang datang dari pengaruh internal ataupun eksternal akan memberikan pengaruh terhadap perilaku terhadap pasangannya

### Teori Perspektif Pertukaran Sosial

Salah satu teori dalam ilmu sosiologi mengatakan bahwa dalam setiap interaksi sosial terdapat unsur biaya (*cost*), imbalan (*reward*) dan keuntungan (*profit*). Dengan kata lain biaya, imbalan dan keuntungan merupakan kata kunci dalam teori pertukaran sosial. Di sini dijelaskan bagaimana seseorang memandang hubungannya dengan orang lain dalam kaitannya dengan keseimbangan antara biaya-imbalan dalam hubungan tersebut, jenis hubungan dan kesempatan untuk menjalin hubungan yang lebih baik dengan orang lain. Dalam Sosiologi, teori pertukaran sosial merupakan akibat pengembangan dari teori

<sup>31</sup> Hendrick, S. S. (1981). Self Disclosure And Marital Satisfaction, *Journal Of Personality And Social Psychology*, 40 (6), 1150-1159.

<sup>32</sup> Steve Duck, Harriet Sants, On Origin Of The Specious: Are Personal Relationship Really Interpersonal States, *Journal of Social and Clinical Psychology*, Volume 1, No. 1, 2010, pp 27

<sup>33</sup> Lihat Fred Luthans, *Perilaku Organisasi*. Diterjemahkan oleh Vivin Andika Yuwono dkk. Edisi Pertama, (Penerbit Andi, Yogyakarta, 2006).

<sup>34</sup> Fritz Heider F. *The psychology of interpersonal relations.*, (New York: Wiley, 1958). p.322



interaksi sosial sebagaimana yang dikemukakan oleh Emile Durkheim. Jadi tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada pertukaran sosial. Pemikiran Durkheim tentang solidaritas organik dapat dikatakan sebagai pemikiran yang mempengaruhi lahirnya teori pertukaran sosial. Walaupun demikian itu bukan satu-satunya. Lahirnya teori pertukaran sosial dalam Sosiologi juga ikut dipengaruhi oleh teori pertukaran dalam ilmu Ekonomi, Psikologi Perilaku dan juga Antropologi.<sup>35</sup> Thibaut & Kelley,<sup>36</sup> dalam *The Social Psychology Of Groups*, berpendapat bahwa hubungan antarpribadi bisa diteruskan dan dihentikan. Makin besar keuntungan diperoleh dari hubungan antarpribadi, maka makin besar peluang hubungan itu diteruskan.

**Proposisi 4:** Pasutri memandang hubungannya dengan pasangannya sebagai keseimbangan antara biaya-imbalan dalam hubungan tersebut, jenis hubungan dan kesempatan untuk menjalin hubungan yang lebih baik dengan pasangannya.

### Teori Proksemik

Prosemik adalah studi yang mempelajari posisi tubuh dan jarak tubuh (ruang antar tubuh sewaktu orang berkomunikasi antarpersonal). Adalah Hall<sup>37</sup> sebagai bapak dari studi prosemik yang mengenalkan teori ini. Proksemik menurut Hall adalah bentuk lain untuk menjelaskan hubungan antara pengamatannya dan teori tentang bagaimana seseorang menggunakan ruang yang khusus dalam kebudayaan dan kebiasaan untuk berkomunikasi antarpersonal. Sebuah definisi khusus lagi tentang proksemik adalah studi tentang bagaimana seorang secara tidak sadar terlibat dalam struktur ruang atau jarak fisik antara manusia sebagai sesuatu keteraturan, tertib pergaulan setiap harinya. Konsep ini sebenarnya konsep yang dianalogikan dari studi-studi para arsitek wilayah perkotaan tentang bagaimana pengamanan suatu kota sebagai pemukiman. Ada tiga bentuk dasar ruang antarpersonal yang dikemukakan Hall, antara lain: (1) *Fixed feature space* adalah suatu struktur yang tidak dapat digerakan tanpa persetujuan kita; (2) *Semi fixed feature space* adalah struktur ruang yang sebagiannya bisa di gerakan atas kehendak kita atau jangkauan kita; (3) *Informal Space* adalah ruang atau wilayah di sekitar badan kita dengan orang lain.

**Proposisi 5.** Pasangan pasutri secara tidak sadar terlibat dalam struktur ruang atau jarak fisik dengan pasangannya sebagai sesuatu keteraturan, tertib pergaulan setiap harinya

### SIMPULAN

Kajian ini memberikan tawaran model hubungan, integrasi studi psikologi dan sosial untuk memahami fenomena perubahan komunikasi dan perilaku pada pasutri atas modernitas budaya dan teknologi. Model studi ini mengusulkan bahwa: (1) Komunikasi yang dilakukan pasutri, dapat diartikan sebagai sejumlah harapan bagi perilaku mereka didasarkan pada pola interaksi yang mereka lakukan; (2) Kualitas dan keaslian hubungan pada pasutri dapat diramalkan melalui pengetahuan dan keadaan pribadi pasangan

<sup>35</sup> Lihat Johnson, Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994).

<sup>36</sup> Thibaut, John W; Kelley, Harold H, *The Social Psychology Of Groups*, (New York: Wiley, 1959),

<sup>37</sup> Lihat Hall, Edward T., 1959. *The Silent Language* :Doubleday & Company, 1959





(komunikasikan); (3) Perilaku pasangan yang datang dari pengaruh internal ataupun eksternal akan memberikan pengaruh terhadap perilaku terhadap pasangannya; (4) pasutri memandang hubungannya dengan pasangannya sebagai keseimbangan antara biaya-imbilan dalam hubungan tersebut, jenis hubungan dan kesempatan untuk menjalin hubungan yang lebih baik dengan orang lain; (5) pasangan pasutri secara tidak sadar terlibat dalam struktur ruang atau jarak fisik dengan pasangannya sebagai sesuatu keteraturan, tertib pergaulan setiap harinya. □

## DAFTAR PUSTAKA

- Blumstein, Pepper Schwartz, *American Couples: Money, Work, Sex*, Reviewed work by: Francesca M. Cancian, *American Journal of Sociology*, Vol. 90, No. 3 November 1984. Budyatna, Muhammad & Leila Mona Ganiem.2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Calhoun, J.F. And Acocella, J.R. 1990. *Psychology Of Adjustment And Human Relationships*. Third Edition. New York: Mcgraw-Hill Publishing
- Devito, Joseph A. 2007. *The Interpersonal Communication Book*, 11th.Ed. Boston: Pearson Education.
- Duck, Steve, Harriet Sants, On Origin Of The Specious: Are Personal Relationship Really Interpersonal States, *Journal of Social and Clinical Psychology*, Volume 1, No. 1, 2010.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. cetakan Kesembilanbelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fincham, Frank D., Attribution Processes in Distressed and Nondistressed Couples:2. Responsibility for Marital Problems, *Journal of Abnormal Psychology*, 1985, Vol. 94, No. 2, 183-190.
- Fincham, Frank D., F.Giorgiapaleari, And Camilloregalia, Forgiveness In Marriage: The Role Of Relationship Quality, Attributions, And Empathy, *Personal Relationships*, 9 (2002).
- Fincham, Frank D., Marital Conflict: Correlates, Structure, and Context, *Journal of Marriage and Family*, Volume 76, Issue 1, Version of Record online: 13 Januari 2014.
- Fitzpatrick, M.A., *Between Husbands And Wives*, (Beverly Hills, CA. Sage, 1988).
- Fitzsimons, Ráinne M. Fitzsimons, Eli J. Finkel. Transactive Goal Dynamics, *American Psychological Association*, 2015, Vol. 122, No. 4.
- Hall, Edward T., 1959. *The Silent Language* : Doubleday & Company.
- Heider, Fritz F. 1958. *The Psychology Of Interpersonal Relations*. New York: Wiley.
- Hendrick, S. S. (1981). Self Disclosure And Marital Satisfaction, *Journal Of Personality And Social Psychology*, 40 (6), 1150-1159.







- Hovland, Carl I. Irving L. Janis, Harold H. Kelley, *Communication And Persuasion: Psychological Studies Of Opinion Change*. Review By: Matilda White Riley, *American Sociological Review* Vol. 19, No. 3 (Jun., 1954).
- Igbo, Happiness Ihuoma , Awopetu Ronke Grace, Ekoja Okwori Christiana, Relationship between Duration of Marriage, Personality Trait, Gender and Conflict Resolution Strategies of Spouses, *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Volume 190, 21 May 2015.
- Johnson, Doyle Paul. 1994. *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*. Diterjemahkan oleh Vivin Andika Yuwono dkk. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mills, Gordon E. and R. Wayne Pace, What Effects Do Practice and Video Feedback Have on the Development of Interpersonal Communication Skills?, *Journal of Business Communication*, March 1989; vol. 26, 2.
- Montgomery, Barbara M., The Form and Function of Quality Communication in Marriage, *Family Relations*, Vol. 30, No. 1 (Jan., 1981), pp. 21-30 diakses <http://www.jstor.org/stable/584231>.
- Munsch, Christin L., Her Support, His Support: Money, Masculinity, and Marital Infidelity, *American Sociological Review*, 2015, Vol. 80(3) 469 –495; DOI: 10.1177/0003122415579989.
- Neff, Lisa A., Benjamin R. Karney , How Does Context Affect Intimate Relationships? Linking External Stress and Cognitive Processes Within Marriage, *Personality And Social Psychology Bulletin*, Vol. 30 No. 2, February 2004 134-148, DOI: 10.1177/0146167203255984.
- Olson, D.H., DeFrain, J. (2006). *Marriages & Families; Intimacy, Diversity, And Strengths*, Fifth Edition. New York: McGraw-Hill.
- Pace Garrett T, Kevin Shafer, Todd M Jensen and Jeffry H Larson, Stepparenting Issues And Relationship Quality: The Role Of Clear Communication, *Journal of Social Work*; DOI: 10.1177/1468017313504508; published online 2 October 2013.
- Pinsof, W. M. & Jay, L.L., *Family Psychology The Art of The Science*, (New York: Oxford University Press, 2005).
- Reeck, Crystal, Daniel R. Ames, and Kevin N. Ochsner Feature Review The Social Regulation of Emotion: An Integrative, Cross-Disciplinary Model, *Trends in Cognitive Sciences*, January, 2016, Vol. 20, No. 1; <http://dx.doi.org/10.1016/j.tics.2015.09.003>.
- Schiau, Ioana Schiau, Review of The Interpersonal Communication Book, 13th edition by Joseph A. Devito, New York: Pearson, 2012, 432 pages, *Romanian Journal of Communication and Public Relations*, Vol 15, No 3 (2013).
- Sherman, Ultan P. and Michael J. Morley, On the Formation of The Psychological Contract: A Schema Theory Perspective, *Group & Organization Management*, 2015, Vol. 40(2), p. 160–192.





Sihombing, Sabethia Maristhella Cessy, *Gambaran Pola Komunikasi Dalam Penyelesaian Konflik Pada Wanita Indonesia Yang Menikah Dengan Pria Asing (Barat)*, Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara, 2012.

Thibaut, John W; Kelley, Harold H, *The Social Psychology Of Groups*, (New York: Wiley, 1959).

Tichenor, Veronica Maintaining Men's Dominance: Negotiating Identity and Power When She Earns More, *Sex Roles*, August 2005, Volume 53, Issue 3, pp 191–205.

Tili, Tiffany R. & Gina G. Barker, Communication in Intercultural Marriages: Managing Cultural Differences and Conflicts, *Southern Communication Journal*, Volume 80, 2015 - Issue 3.

Wahlström, Ninni , Learning To Communicate Or Communicating To Learn? A Conceptual Discussion On Communication, Meaning, And Knowledge, *Journal Of Curriculum Studies* , Volume 42, 2010 - Issue 4.

Williamson, Hannah C., Effects of relationship education on couple communication and satisfaction: A randomized controlled trial with low-income couples, *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, Online First Publication, October 26, 2015; <http://dx.doi.org/10.1037/ccp0000056>.

Worthington, Everett L., Brandon J. Griffin, Jack W. Berry, Forgiveness-Reconciliation and Communication-Conflict-Resolution Interventions Versus Retested Controls in Early Married Couples, *A merican Psychological Association*, 2015.

Yulianti, Nova Pemaknaan, Penyesuaian, Dan Komunikasi Dalam Perkawinan Pada Dosen Perempuan, *Jurnal Mimbar*, Vol. 28, No. 2 (Desember, 2012): 145-15.

Zhu, Yunxia, Alison M. Konrad & Hao Jiao, Violation And Activation Of Gender Expectations: Do Chinese Managerial Women Face A Narrow Band Of Acceptable Career Guanxi Strategies?, *Springer Science+Business Media*, New York 2015.

#### Website

<http://News.Detik.Com/Read/2011/08/04/124446/1696402/10/Tingkat-Perceraian-Di-Indonesia-Meningkat>.

<http://News.Okezone.Com/Read/2015/08/20/519/1199755/Angka-Perceraian-Di-Jawa-Timur-Capai-100-Ribu-Kasus Pada Tanggal 9 September 2016>.

<http://Regional.Kontan.Co.Id/News/Wow-Ada-1600-Gugatan-Cerai-Di-Ngawi-Selama-2014>.

<http://Www.AntaraneWS.Com/Berita/530216/Perceraian-Di-Jatim-Jadi-Tertinggi-Se-Indonesia>. Sebagaimana dilansir Oke.News.Com.

